
PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, PENGETAHUAN, KEPERCAYAAN DAN PELATIHAN SISTEM INFORMASI BERBASIS KOMPUTER PADA KINERJA INDIVIDUAL DI PT. LARIS MANIS UTAMA CABANG BALI

Komang Fitri Fernanda
I Putu Mega Juli Semara Putra
I Dewa Made Endiana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: mega_ebat@yahoo.com

Abstract

A computer-based information system is a system in which there is an interaction between HR as executor and machines as a tool to process and convert data into information needed by management to plan, control and operate a business. This study aims to determine the influence of spiritual intelligence, emotional intelligence, knowledge, belief and computer-based information system training on individual performance at PT. Laris Manis Utama Cabang Bali, amounting to 98 people, while the sample was 58 people. The method of determining the sample using purposive sampling method. While the analysis technique uses multiple regression analysis. The results showed that the variables of knowledge, belief and training in computer-based information systems had a positive effect on individual performance, while spiritual intelligence and emotional intelligence had no effect on individual performance.

Keywords: spiritual intelligence, emotional intelligence, knowledge, belief and training

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi sekarang ini, sebagian besar masyarakat semakin membutuhkan informasi secara cepat, tepat, dan akurat. Hal tersebut mendorong berbagai penyedia informasi untuk terus berupaya mengembangkan teknologi informasi. Salah satu pengaruh dari teknologi informasi adalah perkembangan pengolahan data. Teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi secara otomatis. Pada mulanya sistem informasi perusahaan dikerjakan sepenuhnya oleh manusia atau dengan sistem manual, kemudian sejalan dengan kemampuan teknologi, sistem informasi manual yang sepenuhnya dikerjakan oleh manusia ditransformasikan kedalam sistem berbasis komputerisasi (Widiasari, 2013).

Perubahan kondisi lingkungan ini menuntut ketepatan dan keakuratan informasi. Sistem informasi akuntansi sangat di butuhkan dari era global ini karena menyediakan informasi akurat dan tepat waktu. Sistem informasi berbasis

komputer menghasilkan informasi yang lebih cepat dan konsisten. Dalam bidang perusahaan jasa perkembangan teknologi sistem informasi berbasis komputer dapat menambah nilai bagi perusahaan. Sistem informasi membuat perusahaan mampu melakukan pengendalian dan memudahkan perusahaan meningkatkan kinerjanya. Sistem informasi berbasis komputer dapat dinilai dari kinerja pemakainya agar tidak membawa kegagalan dalam perusahaan.

Ismanto (2010) perubahan kondisi lingkungan ini menuntut ketepatan dan keakuratan teknologi informasi. Teknologi sistem informasi sangat dibutuhkan dalam era global ini karena menyediakan informasi akurat dan tepat waktu. Teknologi sistem informasi berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang relevan. Sistem informasi berbasis teknologi dapat menghasilkan informasi yang lebih cepat, akurat dan konsisten. Dalam bidang teknologi informasi, perkembangan teknologi informasi telah banyak meningkatkan sistem informasi. Sistem informasi dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan, sistem informasi merupakan jantung bagi sebuah perusahaan. Sistem informasi membuat sebuah perusahaan meningkatkan kinerjanya. Sistem informasi dapat dinilai dari kinerjanya, agar tidak membawa kegagalan dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh: 1) kecerdasan spiritual pada kinerja; 2) kecerdasan emosional pada kinerja; 3) pengetahuan pada kinerja; 4) kepercayaan pada kinerja; dan 5) pelatihan pada kinerja.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam suatu pekerjaan individu selalu dibutuhkan kepribadian yang baik demi menunjang kelancaran dalam melakukan pekerjaan. Kecerdasan spiritual dibutuhkan guna untuk menuntun seseorang untuk bekerja dengan baik. Hal mendukung kepribadian seseorang untuk bekerja dengan lebih baik lagi yaitu kecerdasan emosional. Apabila seseorang yang dengan memiliki IQ yang tinggi pekerjaan yang sulit akan terasa ringan, tahan terhadap tekanan, dan selalu bisa kontrol diri terhadap segala sesuatu yang terjadi selama melakukan pekerjaan.

Berdasarkan TAM yang menjelaskan tentang hubungan sebab akibat antara keyakinan dan perilaku pengguna suatu sistem informasi. Kecerdasan spiritual akan mendorong perilaku seseorang dalam mengendalikan dirinya terhadap sesuatu yang dilakukannya. Dalam bekerja secara individual kecerdasan spiritual seseorang sangat diperlukan untuk menuntun seseorang untuk bekerja dan

mengoperasikan sistem berbasis komputer secara tenang dan tanpa beban. Sehingga diartikan kecerdasan spiritual pada seseorang berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

Penelitian oleh Rachmi (2010) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian Zakiah (2013) yang menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Selain itu didukung oleh penelitian Yulidar (2015) yang menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Selain itu juga didukung oleh Yuni Antari (2016) yang menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap stress kuliah mahasiswa akuntansi

Dengan penjelasan tersebut maka, spiritual Karyawan PT. Laris Manis Utama yang cerdas akan mampu membantu dalam pemecahan permasalahan dalam memahami sistem informasi berbasis komputer sehingga karyawan mampu dapat bersikap tenang dalam menghadapi masalah-masalah dan kendala-kendala dalam proses pemahaman sistem informasi berbasis komputer. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif atas sistem informasi berbasis komputer pada kinerja individual di PT. Laris Manis Utama.

Berdasarkan TAM yang menjelaskan tentang Sikap (*attitude*) sikap suka atau tidak suka terhadap teknologi ini dapat digunakan untuk memprediksi perilaku niat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi atau tidak menggunakannya. Kecerdasan emosional akan mendorong perasaan dan sikap emosi seseorang terhadap perilaku seseorang. Orang dengan keterampilan emosional yang berkembang dengan baik, kemungkinan besar akan bahagia dan berhasil dalam kehidupan, menguasai kebiasaan pikiran yang mendorong produktivitas mereka, orang yang tidak dapat menghimpun kendali tertentu atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merampas kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian pada pekerjaan dan memiliki pemikiran jernih (Goleman, 2016:46). Sehingga diartikan kecerdasan emosional pada seseorang berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

Penelitian oleh Lesmana (2010) yang menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini didukung oleh

Yani (2011) yang menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Selain itu didukung oleh Imelda (2013) yang menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Dengan penjelasan tersebut maka kecerdasan emosional seseorang akan melancarkan suatu pekerjaan tanpa takut akan adanya tekanan, kesulitan dan keraguan dalam mengoperasikan sistem informasi berbasis komputer. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₂: Kecerdasan emosional pada penggunaan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada kinerja individual di PT. Laris Manis Utama.

Berdasarkan TAM yang menjelaskan tentang keinginan (*intention*) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan suatu pekerjaan. Keinginan ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauh mana kalau dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang-orang lain yang berpengaruh dalam kehidupannya. Hal ini yang mendorong seseorang untuk memiliki keinginan untuk belajar untuk mendapatkan pengetahuan tentang sistem informasi berbasis komputer. Seseorang yang sudah memiliki pengetahuan tentang sistem informasi berbasis komputer maka pekerjaan yang dilakukannya akan terasa mudah dan cepat untuk diselesaikan. Bagi pihak perusahaan akan ada peningkatan efisien pekerjaan yang membawa dampak positif baik iklim kinerja maupun dari segi pembiayaan. Sehingga diartikan pengetahuan akan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

Penelitian oleh Suhari (2006) yang menyatakan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap pengguna sistem informasi dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga didukung oleh Widiyari (2012) yang menyatakan pengetahuan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Seseorang yang memiliki pengetahuan dalam hal mengoperasikan sistem informasi berbasis komputer akan nyaman melakukan pekerjaannya tanpa ada kesulitan. Hal ini karena pengetahuan yang dimiliki seseorang akan membuat seseorang menguasai sistem informasi berbasis komputer tersebut. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₃: Pengetahuan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada kinerja individual di PT. Laris Manis Utama.

Berdasarkan TAM yang menjelaskan kepercayaan (*belief*) yaitu hal-hal yang diyakini oleh individu mengenai sebuah sistem informasi dari segi positif dan negatif, sikap terhadap perilaku atau kecenderungan untuk bereaksi secara afektif terhadap suatu sistem informasi, dalam bentuk suka atau tidak suka pada sistem informasi tersebut. Kepercayaan seseorang akan sistem informasi membuat seseorang yang bekerja dengan menggunakan sistem informasi menjadi lebih lancar dalam mengoperasikannya. Kepercayaan memang selalu dibutuhkan dalam hal seperti ini guna untuk menghindari keraguan atau kecurigaan atas kesalahan sistem informasi. Sehingga diartikan kepercayaan atas sistem informasi berbasis komputer pada seseorang berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

Penelitian oleh Arianto (2008) yang menyatakan kepercayaan teknologi sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Hal ini juga didukung oleh Lesmana (2010) yang menyatakan kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Kepercayaan dimiliki oleh seseorang atas sistem informasi berbasis komputer yang membuat keraguan seseorang akan kesalahan dan kegagalan dalam proses bekerja akan hilang. Sehingga pekerjaan yang dilakukan akan menjadi lancar tanpa ada kendala. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₄: Kepercayaan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada kinerja individual di PT. Laris Manis Utama.

Berdasarkan TAM yang menjelaskan tentang Sikap (*attitude*) pada penggunaan sesuatu adalah sikap suka atau tidak suka terhadap penggunaan suatu teknologi. Sikap suka atau tidak suka terhadap teknologi ini dapat digunakan untuk memprediksi perilaku niat seseorang untuk menggunakan suatu teknologi atau tidak menggunakannya. Sikap terhadap penggunaan teknologi (*attitudetoward using technology*), didefinisikan sebagai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi. Dengan hal ini pelatihan bertujuan untuk mematangkan pengetahuan dan kepercayaan seseorang akan sistem informasi berbasis komputer. Tujuan diadakannya pelatihan terhadap pegawai dikarenakan perusahaan menginginkan adanya perubahan dalam prestasi kerja dari individu yang telah melaksanakan pelatihan sehingga dapat sesuai

dengan tujuan perusahaan. Pelatihan memfokuskan membantu kinerja dari individu yang melaksanakan pelatihan dalam kinerja mereka. Sehingga diartikan pelatihan akan sistem informasi berbasis komputer pada seseorang berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2008) yang mengatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap evaluasi kinerja individual. Hal ini juga didukung oleh Setiawan (2013) yang mengatakan pelatihan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi. Selain itu didukung oleh Rivaningrum (2015) yang menyatakan pelatihan pengguna sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA . Dengan ini pelatihan akan bisa membuat kinerja seseorang menjadi lebih baik. Berdasarkan landasan teori dan kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₅: Pelatihan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada kinerja individual di PT. Laris Manis Utama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menguji pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, pengetahuan, kepercayaan dan pelatihan sistem informasi berbasis komputer terhadap kinerja individual karyawan di PT. Laris Manis Utama. Variabel- variabel dalam penelitian sebelumnya dikombinasikan dalam penelitian ini guna memperoleh hasil penelitian dengan dimensi objek, waktu dan tempat yang berbeda. Variabel dependen (variabel terikat) yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kinerja individual. Variabel independen (variabel bebas) yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual pengguna sistem informasi berbasis komputer, kecerdasan emosional pengguna sistem informasi berbasis komputer, pengetahuan sistem informasi berbasis komputer, kepercayaan sistem informasi berbasis komputer dan pelatihan sistem informasi berbasis komputer. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Laris Manis Utama yang menggunakan sistem informasi berbasis komputer. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel. Kriteria dalam penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu karyawan PT. Laris Manis Utama yang sudah bekerja selama lebih dari 1 tahun dan dalam melakukan pekerjaan menggunakan sistem

informasi berbasis komputer.

Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap sistem informasi berbasis komputer, pengetahuan, kepercayaan dan pelatihan sistem informasi berbasis komputer terhadap kinerja individual, maka digunakan analisis regresi berganda.

Regresi linier berganda adalah regresi linier dimana sebuah variabel terikat (KI) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (KS, KE, PTSI, KSI, PLSI). Adapun model yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah.

Persamaan regresi linier berganda (Sugiyono, 2014:71):

$$KI = \alpha + \beta_1KS + \beta_2KE + \beta_3PTSI + \beta_4KSI + \beta_5PLSI + e$$

Keterangan:

KI = Kinerja Individual

α = Nilai Kostanta

KS = Kecerdasan Spiritual

KE = Kecerdasan Emosional

PTSI = Pengetahuan Sistem Informasi Berbasis Komputer

KSI = Kepercayaan Sistem Informasi Berbasis komputer

PLSI = Pelatihan Sistem Informasi Berbasis Komputer

e = *Error*

pada penelitian ini, hasil dari analisis korelasi dan regresi berganda adalah dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila kolerasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas (Ghozali, 2016:52). Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan bahwa, apabila koefisien kolerasi lebih besar dari 0,3, maka butir instrumen dinyatakan valid. Tabel di bawah menunjukkan skor pada masing masing variabel adalah valid, karena tiap skor lebih dari 0,3.

Uji Reabilitas

Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Ghozali (2016:53) suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan bahwa, apabila nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Tabel 2 menunjukkan masing-masing variabel adalah reliabel, karena skor masing-masing variabel lebih dari 0,7.

Uji Normalitas

Uji Normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih dari *alpha* 0,05. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 3

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.97659846
Most Extreme Differences	Absolute	0.072
	Positive	0.072
	Negative	-0.06
Test Statistic		.072
Asymp. Sig.(2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data SPSS, 2020

Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,19 yang mempunyai arti bahwa data berdistribusi secara normal, karena signifikansi K-S lebih dari *alpha* 0,05

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016:103) uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila $VIF < 10$ dan *tolerancevalue* > 0.10 maka disimpulkan tidak terjadi Multikolonieritas. Hasil uji Multikolonieritas disajikan pada tabel 4

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
KS	0,88	1,13
KE	0,73	1,35
PTSI	0,51	1,92
KSI	0,88	1,13
PLSI	0,54	1,84

Sumber: Data SPSS, 2020

Tabel 4 menunjukkan nilai *tolerance* lebih dari 10% dan nilai VIF kurang dari 10, maka disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antara variabel bebas.

Uji Heterokedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskesdatisitas atau tidak terjadi Heteroskesdatisitas. Persamaan regresi dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansi > 0,05.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedestisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)		1.494	1225	1219	0.228
KS		-0.01	0.015	-0.689	0.494
KE		0.013	0.027	0.491	0.625
PTSI		0.013	0.013	0.985	0.329
KSI		-0.038	0.035	-1.087	0.282
PLSI		-0.025	0.014	-1.741	0.088

Sumber : Data SPSS, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa semua variabel bebas terbatas dari

heteroskedestisitas karena semua nilai signifikan variabel bebas lebih dari α 0,05.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis diuji dengan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Pengetahuan Sistem Informasi Berbasis Komputer, Kepercayaan Informasi Berbasis Komputer, dan Pelatihan Sistem Informasi Berbasis Komputer terhadap Kinerja Individual dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
(Constant)	-1.953	5.714		-.342	.734
KS	-.074	.070	-.092	.1.050	.298
KE	.093	.126	0.71	.734	.466
PTSI	.298	.061	.565	4.914	.000
KSI	.42	.162	.228	2.585	.013
PLSI	.136	.067	.227	2.021	.048

Sumber: Data SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 6 di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda antara kecerdasan spiritual pengguna sistem informasi berbasis komputer, kecerdasan emosional pengguna sistem informasi berbasis komputer, pengetahuan sistem informasi berbasis komputer, kepercayaan sistem informasi berbasis komputer dan pelatihan sistem informasi berbasis komputer sebagai berikut :

$$KI = -1,95 - 0,07KS + 0,09KE + 0,29PTSI + 0,42KSI + 0,13PLSI$$

Keterangan:

KI = Kinerja Individu

KS = Kecerdasan Spiritual

KE = Kecerdasan Emosional

PTSI = Pengetahuan Sistem Informasi Berbasis Komputer

KSI = Kepercayaan Sistem Informasi Berbasis Komputer

PLSI = Pelatihan Sistem Informasi Berbasis Komputer

Interpretasinya adalah sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar -1,95 artinya, apabila nilai dari variabel kecerdasan spiritual pengguna sistem informasi berbasis komputer (KS), kecerdasan emosional pengguna sistem informasi berbasis komputer (KE), pengetahuan sistem informasi berbasis komputer (PTSI), kepercayaan sistem informasi berbasis komputer (KSI), pelatihan sistem informasi berbasis komputer (PLSI) sama dengan nol (konstan), maka nilai dari variabel kinerja individual (KI) akan sama dengan -1,95.
- b) Koefisien variabel kecerdasan spiritual pengguna sistem informasi berbasis komputer (KS) sebesar -0,07 dengan signifikansi $0,298 > 0,05$ maka menyebabkan tidak adanya pengaruh antara Kecerdasan Spiritual (KS) terhadap Kinerja Individual (KI)
- c) Koefisien variabel kecerdasan emosional pengguna sistem informasi berbasis komputer (KE) sebesar 0,09 dan signifikansi $0,466 > 0,05$ menyebabkan tidak adanya pengaruh antara Kecerdasan Emosional (KE) terhadap Kinerja Individual (KI)
- d) Koefisien variabel pengetahuan sistem informasi berbasis komputer (PTSI) sebesar 0,29. Hal ini menunjukkan apabila variabel lain konstan, kenaikan 1 satuan variabel pengetahuan sistem informasi berbasis komputer akan menyebabkan peningkatan variabel kinerja individual (KI) sebesar 0,29
- e) Koefisien variabel kepercayaan sistem informasi berbasis komputer (KSI) sebesar 0,42. Hal ini menunjukkan apabila variabel lain konstan, kenaikan 1 satuan variabel kepercayaan sistem informasi berbasis komputer akan menyebabkan peningkatan variabel kinerja individual (KI) sebesar 0,42
- f) Koefisien variabel pelatihan sistem informasi berbasis komputer (PLSI) sebesar 0,13. Hal ini menunjukkan apabila variabel lain konstan, kenaikan 1 satuan variabel pelatihan sistem informasi berbasis komputer akan menyebabkan peningkatan variabel kinerja individu (KI) sebesar 0,13.

Uji Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96) uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ini berarti variabel Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Pengetahuan Sistem Informasi Berbasis Komputer, Kepercayaan Informasi Berbasis Komputer, dan Pelatihan Sistem Informasi Berbasis Komputer terhadap Kinerja Individual.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	403.925	5	80.785	18.864	.000 ^b
Residual	222.696	52	4.283		
Total	626.621	57			

Sumber : Data SPSS, 2020

Tabel 7 menunjukkan bahwa F-test sebesar 18,86 dengan signifikansi sebesar 0,00 karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ini berarti variabel Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Pengetahuan Sistem Informasi Berbasis Komputer, Kepercayaan Informasi Berbasis Komputer, dan Pelatihan Sistem Informasi Berbasis Komputer secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Individual.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.645	.610	2.06945

Berdasarkan Tabel 8 di atas menyajikan Nilai koefisien determinasi *adjusted* (R^2) adalah 0,61 yang berarti variabilitas variabel Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional, Pengetahuan Sistem Informasi Berbasis Komputer, Kepercayaan Informasi Berbasis Komputer, dan Pelatihan Sistem Informasi Berbasis Komputer yang dapat dijelaskan oleh Kinerja Individual adalah sebesar 61% sedangkan sisanya sebesar 39% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Uji t

Menurut Ghozali (2016:97) uji parsial digunakan untuk mengetahui

pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, jika signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil analisis dapat dilihat pada lampiran dan tabel 8 sebagai berikut

Tabel 8
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	-1.953	5.714		-.342	.734
KS	-.074	.070	-.092	.1.050	.298
KE	.093	.126	0.71	.734	.466
PTSI	.298	.061	.565	4.914	.000
KSI	.420	.162	.228	2.585	.013
PLSI	.136	.067	.227	2.021	.048

Sumber : Data SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat hasil analisis hipotesis setelah diuji dengan hipotesis bahwa:

- 1) Kecerdasan Spiritual (KS) menunjukkan nilai signifikan 0,298 lebih besar dari 0,05 sehingga H_1 ditolak, yang berarti kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kinerja individual di PT. Laris Manis Utama.
- 2) Kecerdasan Emosional (KE) menunjukkan signifikansi 0,466 lebih besar dari 0,05 sehingga H_2 ditolak, yang berarti kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja individual di PT. Laris Manis Utama.
- 3) Pengetahuan Sistem Informasi Berbasis Komputer (PTSI) menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_3 diterima, yang berarti bahwa pengetahuan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada kinerja individual di PT. Laris Manis Utama.
- 4) Kepercayaan Sistem Informasi Berbasis Komputer (KSI) menunjukkan nilai signifikan 0,01 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_4 diterima, yang berarti bahwa kepercayaan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada kinerja individual di PT. Laris Manis Utama.
- 5) pelatihan sistem informasi berbasis komputer (X5) menunjukkan nilai signifikan

sebesar 0,04 lebih kecil dari 0,05 sehingga H5 diterima, yang berarti bahwa pelatihan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada kinerja individual di PT. Laris Manis Utama.

Pembahasan

Kecerdasan spiritual pengguna sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada kinerja individual di PT. Laris Manis Utama. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual pengguna sistem informasi berbasis komputer nilai signifikan sebesar 0,29 lebih besar dari 0,05 sehingga H1 ditolak, berarti bahwa kecerdasan spiritual pengguna sistem informasi berbasis komputer tidak berpengaruh pada kinerja individual di PT. Laris Manis Utama.

Kinerja individual tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual seseorang saja tetapi dominan dipengaruhi oleh faktor kemampuan baik kemampuan yang didapat dari pendidikan formal maupun nonformal. Oleh karena itu pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

Kecerdasan emosional pengguna sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada kinerja individual di PT. Laris Manis Bali. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional pengguna sistem informasi berbasis komputer memiliki nilai signifikan sebesar 0,46 lebih besar dari 0,05 sehingga H1 ditolak, berarti bahwa kecerdasan emosional pengguna sistem informasi berbasis komputer tidak berpengaruh pada kinerja individual di PT. Laris Manis Utama.

Kinerja Individual tidak hanya tergantung pada Kecerdasan Emosional seseorang saja, tetapi dominan dipengaruhi oleh ketersediaan peralatan dan barang untuk memperlancar kinerja, lingkungan kerja atau tempat kerja yang sehat, Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan sistem komunikasi yang baik antar pegawai atau dengan atasan. Ketersediaan peralatan yang lengkap agar pegawai dapat bekerja secara efisien, kemudian untuk memperlancar kinerja juga dibutuhkan lingkungan tempat kerja yang baik seperti ruangan kerja yang nyaman dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik dan dalam hubungan pekerjaan sangat dibutuhkan komunikasi dan perlakuan yang suportif yang memiliki karakter pengertian, fleksibel dan dapat dipercaya. Selain itu, apabila perusahaan memiliki SOP yang baik dalam mengatur hak dan kewajiban pegawai, maka pegawai akan menjalankan kinerjanya dengan baik.

Pengetahuan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada

kinerja individual di PT. Laris Manis Utama. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengetahuan sistem informasi berbasis komputer memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,00 dan nilai signifikan sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05 sehingga H3 diterima, berarti bahwa pengetahuan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada kinerja individual di PT. Laris Manis Utama. Pengetahuan yang tinggi sangat penting untuk dapat mengoperasikan sistem berbasis komputer tersebut. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan mampu dengan mudah dan cepat dalam hal mengoperasikan sistem informasi berbasis komputer dan akan nyaman melakukan pekerjaannya tanpa ada kesulitan dan hambatan. Hal ini karena pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mampu membuat seseorang menguasai sistem informasi berbasis komputer tersebut.

Kepercayaan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada kinerja individual di PT. Laris Manis Utama. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kepercayaan sistem informasi berbasis komputer memiliki nilai signifikan sebesar 0,01 lebih besar dari 0,05 sehingga H4 diterima, yang berarti bahwa kepercayaan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada kinerja individual di PT. Laris Manis Utama. Kepercayaan seorang karyawan adalah untuk mengukur sejauh mana kemampuan seorang karyawan atas hasil dari apa yang sudah dikerjakannya. Karyawan yang sudah bekerja lebih dari 1 tahun akan memiliki kepercayaan dari sistem berbasis komputer tersebut. Hal ini karena rasa terbiasa seorang karyawan yang menggunakan sistem berbasis komputer dalam melakukan pekerjaan. Dalam bekerja secara individu seseorang akan mampu bekerja secara mandiri tanpa ada rasa keraguan atas sistem berbasis komputer. Sehingga kinerja seorang karyawan yang menggunakan sistem berbasis komputer tetap baik dan lancar.

Pelatihan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada kinerja individual di PT. Laris Manis Utama. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pelatihan sistem informasi berbasis komputer memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,04 lebih kecil dari 0,05 sehingga H5 diterima, berarti bahwa pelatihan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada kinerja individual di PT. Laris Manis Utama.

Pelatihan sangat dibutuhkan dalam melakukan pekerjaan yang mengoperasikan sistem berbasis komputer untuk mematangkan mental dan

meningkatkan kemampuan dan pengalaman kerja agar untuk meningkatkan kinerjanya dalam menggunakan atau mengoperasikan sistem berbasis komputer. Semakin karyawan mendapatkan pelatihan maka kemampuan kinerjanya akan semakin meningkat. Karena dalam bekerja secara individu sangat dibutuhkan kesiapan mental yang kuat. Karyawan juga dapat melatih dirinya agar bisa bekerja secara mandiri. Maka sangat dibutuhkan sekali pelatihan untuk karyawan dalam kesiapan mereka untuk mengoperasikan sistem berbasis komputer tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, pengetahuan, kepercayaan dan pelatihan sistem informasi berbasis komputer pada kinerja individual di PT. Laris Manis Utama. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 58 sampel karyawan PT. Laris Manis Utama. Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa; kecerdasan spiritual pengguna sistem informasi berbasis komputer tidak berpengaruh pada kinerja individual; kecerdasan emosional pengguna sistem informasi berbasis komputer tidak berpengaruh pada kinerja individual; pengetahuan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja individual; kepercayaan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif pada kinerja individual; pelatihan sistem informasi berbasis komputer berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fattah, Hanif. 2007. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Antari, Yuni. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Arianto. 2008. Pengaruh Efektivitas dan Kepercayaan Teknologi Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individual. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.

-
- As Sahara, Masyitah. 2014. Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Proposal*. Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.
- Davis F.D, 1989. *Perceived Usefulness, Perceived Easy of Use, and User Acceptance of Information Technology*. Management Information Sistem Research Center University of Minnesota.
- Diwijayanti, A.P, 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. 2016. *Emosional Intellegence, Kecerdasan Emosional: Mengapa EG Lebih Penting daripada IQ*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Imelda, 2013. Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV (persero) Unit Kebun Tanah Itam Ulu. *Skripsi*.
- Irwansyah, 2003. Evaluasi Pemaksi Atas Kecocokan Tugas Teknologi yang Mempengaruhi Kinerja Individu, *Thesis*, Universitas Gadjah Mada.
- Ismanto. 2010. Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Individu Mahasiswa Jurusan Akuntansi STIE Perbanas Surabaya. *Skripsi*. STIE Surabaya.
- Jogiyanto, HM. 2013. *Pengenalan Komputer Pengolahan Data*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jumaili, Salman. 2005. “Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individu” *Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September 2005*.
- Kusrini. 2007. *Strategi Perancangan dan Pengelolaan Basis Data*. Yogyakarta.

- Lasmana, Indra. 2014. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu pada Usaha Kecil dan Menengah di Nusa Penida. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Lesmana, F.B. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri Terhadap Pemahaman Akuntansi. Tidak diterbitkan. Jember. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Lubis, Khairul Akhir. 2008. “ Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan”. *Tesis*.
- Mahsun, M. (2006), *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rachmi. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Radita. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Pengetahuan, Kepercayaan dan Pelatihan Sistem Informasi Berbasis Komputer Terhadap Kinerja Individual di PT. Jasamarga Bali Tol. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati
- Rivaningrum. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Purworejo.
- Setiawan. 2013. Pengaruh Kualitas Informasi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Akuntansi, Pelatihan dan Pendidikan Pemakai Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi (Studi empiris pada PT. PLN Jawa Timur Distribusi Area Jember). *Skripsi*. Fakultas Akuntansi Jember.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suhari. 2006. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pengguna Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Skripsi*.

Widiasari, Komang. 2012. Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan dan Pelatihan Sistem Informasi Berbasis Komputer Terhadap Kinerja Individual pada PT. Prudential Live Insure. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.